

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, yang disamping berfungsi sebagai *hudan* (petunjuk) juga sebagai *furqan* (pemisah antara yang hak dan yang batil, antara yang benar atau salah), ia juga menjadi tolak ukur dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan, termasuk dalam penerimaan dan penolakan apa yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹ Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dalam pembelajaran ajaran agama Islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, mu'amalah dan akhlak.² Karakteristik atau keistimewaan pertama al-Qur'an adalah Kitab Allah SWT yang mengandung firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Muhammad SAW. Al-Qur'an seratus persen berasal dari Allah SWT baik secara lafal maupun makna.³ Oleh sebab itu, umat manusia diwajibkan untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta wajib mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

¹Mardan, *Al-Qur'an : Sebuah Pengantar Memahaminya Secara Utuh*, (Jakarta Selatan : Pustaka Mapan Jakarta, 2010), hal. 33

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 80

³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok : Gema Insani, 2008), hal. 25

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبَآرِكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٥٥)

Artinya : *Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (Q.S Al-An'am 155)*

Adanya kitab suci al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah harus diikuti oleh seluruh umat muslim. Dengan mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan di dalam al-Qur'an, maka umat muslim akan menjadi manusia yang bertaqwa serta mendapatkan rahmat dari Allah Yang Maha Kuasa.

Bagi setiap Muslim, berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan suatu keharusan dengan cara membaca, menghafal, mengkaji, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya telah memberi apresiasi istimewa kepada setiap orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, termasuk mereka yang bersusah payah menghafalkannya.⁴ Allah menyatakan dalam firman-Nya surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya : *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*. (QS. Al-Hijr : 9)

Pada QS. Al-Hijr ayat 9 dijelaskan bahwa al-Qur'an benar-benar akan terpelihara dengan adanya penghafal al-Qur'an. Kemuliaan menghafal al-Qur'an tidak hanya sebatas di dunia, sampai di akhiratpun kemuliaan akan

⁴Hamdar Arraiyyah, dkk, *Pendidikan Islam:Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal. 26

terus terpancar pada para penghafal al-Qur'an serta kedua orang tuanya. Kemuliaan tersebut merupakan karunia Allah yang diberikan Allah kepada hamba yang dikehendaki-Nya.⁵ Pengajaran Al-Qur'an dengan cara menghafal ini sangat efektif dilakukan pada masa Nabi. Mengingat pada masa itu masyarakat Arab masih "ummi", yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan⁶ akan tetapi mempunyai daya hafal yang kuat.⁷ Maka dari itu agar al-Qur'an tetap terjaga dan terpelihara dari masa ke masa dilakukan dengan menghafal al-Qur'an.

Manusia diciptakan berdasarkan fitrah, dan fitrah itu adalah al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an berarti menghadirkan kembali fitrah itu dalam hati. Bersama al-Qur'an, manusia menemukan kemanusiaannya. Keliru apabila manusia mencari kebahagiaan dengan meninggalkan al-Qur'an karena al-Qur'an adalah kebahagiaannya. Meski bukan panggilan iman, naluri manusia yang bersih akan merasa butuh kepada al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam tatanan universal, al-Qur'an adalah petunjuk manusia, bukan hanya bagi orang-orang mukmin. Dengan mencita-citakan kebahagiaan dunia dan akhirat berarti mencita-citakan al-Qur'an hadir dalam kehidupan.⁸ Maha Benar Allah dalam segala firman-Nya.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila diantara masyarakat ada yang sudah melaksanakan, maka

⁵Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, Jurnal Medina-Te, Vol. 18 No. 1, Juni 2018, hal. 21, Tersedia Online di <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate>

⁶Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hal. 36

⁷Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hal. 66

⁸Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an: Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Al-Qur'an dalam 56 Hari*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2013), hal. 39

bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdoalah semuanya.⁹ Meskipun menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah dan tidak sampai dihukumi fardhu 'ain karena tidak ada dalil yang menunjukkan bahwa ia merupakan kewajiban individual yang berlaku untuk semua mukallaf, namun hal ini tidak mengurangi pentingnya al-Qur'an untuk dihafal.¹⁰

Ketika anak-anak berinteraksi dengan al-Qur'an, biasanya interaksi awal mereka yaitu membaca serta menghafalkan meskipun masih menghafal surat pendek saja. Maka dari itu belajar al-Qur'an harus diajarkan sejak dini agar dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup kelak serta menjadi manusia yang mencintai al-Qur'an dan memiliki akhlak terpuji sesuai dengan pedoman al-Qur'an. Sebab anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan membela agama serta bangsa. Apalagi ketika sudah mulai menghafal saat masih kanak-kanak, akan lebih mudah memahami ketika mulai dewasa. Menghafal al-Qur'an pada saat kanak-kanak seperti memahat di atas batu.¹¹ Bagi orang yang beriman, kecintaan terhadap al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, ia akan bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan, memahami bahkan berusaha untuk menghafalkan. Selanjutnya akan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan kepada Allah maupun dengan lingkungan sekitar.

⁹Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2011), hal. 19

¹⁰ Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2017), hal. 51

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata' amalu Ma'a Al-Qur'ani al-Azhim* diterjemahkan oleh Abdul H Kattani, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hal. 189

Ketika seseorang menghafal al-Qur'an, sudah seharusnya menghindari maksiat atau akhlak tercela. Akhlak tercela harus dijauhi oleh seorang muslim yang ingin menghafal al-Qur'an sebab akhlak tercela dapat mempengaruhi perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an. Apalagi pada zaman globalisasi seperti sekarang ini perilaku kenakalan remaja masih sering terjadi di lingkungan masyarakat seperti berkelahi, suka berlebih-lebihan, memfitnah orang lain, penganiayaan dan lain sebagainya. Agar seseorang dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, sudah seharusnya segala perbuatan yang buruk seperti hal tersebut dihindari.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah SWT yang berisi tentang semua ajaran dunia maupun akhirat. Kita sebagai umat Islam harus selalu mempelajari dan mengajarkan kepada anak didik, baik dalam pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan pendidikan baik sekolah atau madrasah juga berpengaruh dalam mengenalkan anak kepada al-Qur'an. Biasanya, anak akan dimasukkan ke sekolah atau madrasah bahkan pesantren agar menjadi manusia yang memahami al-Qur'an serta memiliki akhlak yang baik atau terpuji. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seluruh manusia. Dengan melakukan suatu pendidikan, seseorang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta akan mendapatkan suatu pembelajaran. Dari yang belum tahu menjadi tahu, dan mendapatkan segala pengetahuan yang belum pernah didapat. Dalam suatu pendidikan, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya tujuan Pendidikan Islam yakni terbentuknya Insan Kamil (manusia yang sempurna)

yang memiliki akhlak terpuji sehingga dapat tercapai keseimbangan di dunia dan di akhirat. Maka dari itu, dalam suatu pendidikan yang menggunakan asas Islam harus mampu mencetak generasi yang Islami.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasannya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi siswa menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang berjiwa nasional dan religius. Untuk membentuk manusia yang religius, maka dibutuhkan suatu pendidikan yang mendukung. Salah satu pendidikan yang mendukung adalah pendidikan Islam yang mana pendidikan tersebut mengacu pada dasar-dasar sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.¹² Oleh karena itu, sangat penting mengajarkan al-Qur'an pada lembaga pendidikan atau madrasah. Dengan mengajarkan al-Qur'an pada di lembaga pendidikan, diharapkan dapat

¹²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 179

memberikan manfaat karena banyak hal yang dipelajari tentang al-Qur'an. Apalagi makna yang terkandung pada al-Qur'an sangat bermakna sebagai petunjuk kehidupan, maka dalam diri peserta didik akan tertanam nilai yang luhur dari al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, madrasah mempunyai potensi yang lebih untuk mengembangkan hafalan peserta didik dan mampu meningkatkan daya saing di masyarakat.

Pada zaman sekarang banyak pergaulan remaja yang salah. Jika sejak dini tidak diajarkan pendidikan al-Qur'an, maka pada diri anak tidak akan tertanam nilai luhur dari al-Qur'an. Dengan adanya lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, maka dapat menanamkan serta menumbuhkan nilai luhur serta kecintaan terhadap al-Qur'an. Agar suatu lembaga pendidikan dapat menumbuhkan nilai luhur melalui al-Qur'an dapat dilakukan dengan melakukan hafalan al-Qur'an. Biasanya yang paling banyak menerapkan tahfidz al-Qur'an yakni di pesantren-pesantren. Namun saat ini, beberapa pendidikan formal maupun non-formal juga menerapkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Dengan menerapkan tahfidz al-Qur'an, dapat memberikan penguatan dan pemahaman makna dari al-Qur'an sehingga dapat menjadikan al-Qur'an sebagai jawaban dari permasalahan kehidupan, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan tahfidz al-Qur'an. Salah satu MTs yang menerapkan tahfidz al-Qur'an yaitu MTsN 3 Tulungagung. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki program madrasah yang diunggulkan, seperti di MTsN 3 Tulungagung

menjadikan pembelajaran tahfidz al-Qur'an sebagai salah satu program yang diunggulkan serta mendapatkan perhatian lebih dari pihak sekolah.

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat di selenggarakan karena adanya perhatian dari pihak sekolah terkait dengan potensi peserta didik. Setiap peserta didik pasti memiliki potensi yang berbeda, baik pada bidang akademik maupun non akademik. Dengan adanya potensi yang berbeda, maka pihak sekolah menempatkan peserta didik pada satu kelas yang sesuai dengan potensi peserta didik. Pihak sekolah telah membagi kelas-kelas bagi peserta didik yang memiliki potensi yang unggul. Kelas A untuk peserta didik yang memiliki potensi pada bidang akademik, kelas B untuk peserta didik yang tidak hanya memiliki satu potensi, dan seterusnya. Salah satu potensi yang dimiliki oleh peserta didik di MTsN 3 Tulungagung yakni tahfidz al-Qur'an. Maka dari itu, pihak sekolah mewadahi serta memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan adanya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an.¹³

Pada awal pandemi Covid-19, pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung sempat dilaksanakan dengan sistem daring. Namun, hal itu hanya berlangsung sekitar 3 bulan. Ketika pandemi Covid-19 dirasa cukup mereda, pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung kembali dilaksanakan dengan tatap muka. Pembelajaran tahfidz dilakukan seminggu tiga kali pada masa pandemi seperti sekarang ini. Hal ini dilakukan untuk tetap

¹³Wawancara dengan Bapak Drs. H. Hadi' Burhani, M.Ag., selaku Kepala Sekolah MTsN 3 Tulungagung, pada 19 Maret 2021

menjaga hafalan siswa. Karena tidak mungkin efektif jika menghafal al-Qur'an dilakukan dengan daring atau online. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilakukan dengan adanya pembimbing agar mengetahui bacaan yang benar dan salah. Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu program yang di unggulkan Madrasah karena banyak yang berminat untuk mengikuti tahfidz dan peserta didik yang memiliki kelebihan dalam menghafal al-Qur'an sangat antusias dalam melakukan hafalan. Salah satu keunikan pada tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung yaitu, peserta didik di MTsN 3 Tulungagung dapat menghafal melebihi dari batas hafalan yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu juz 30, juz 1 dan 2. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahfidz dimulai dengan menghafal juz 30, kemudian dilanjutkan ke juz 1 dan seterusnya.¹⁴

Selain yang telah di paparkan diatas, keunggulan lain yang dimiliki oleh MTsN 3 Tulungagung terkait dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu sering mendapatkan juara ketika mengikuti lomba tahfidz al-Qur'an pada Porseni dan Aksioma. Selain itu, pihak MTsN 3 Tulungagung juga bekerja sama dengan salah satu pondok pesantren untuk mempercepat program tahfidz al-Qur'an. Beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung dapat melampaui target hafalan dari pihak sekolah. Dengan adanya tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung, diharapkan peserta didik dapat mempelajari dan memahami makna yang terdapat dalam al-Qur'an. Selain belajar tentang al-Qur'an, peserta didik juga dapat menjaga keaslian al-Qur'an dengan menghafalkannya. Peserta didik juga

¹⁴Observasi di MTsN 3 Tulungagung pada 24 September 2020, Pukul 09.00

diharapkan dapat memiliki karakter sesuai dengan al-Qur'an, mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang dipelajari ketika menghafalkan al-Qur'an. Ketika keluar dari MTsN 3 Tulungagung peserta didik diharapkan dapat melanjutkan hafalan al-Qur'an agar bisa menyelesaikan hingga 30 juz. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di MTs Negeri 3 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik di MTsN 3 Tulungagung. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik di MTsN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik di MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidz Qur'an bagi peserta didik di MTsN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah keilmuan terkait dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik.
 - b. Dapat dijadikan sebagai disiplin ilmu dalam dunia pendidikan terkait dengan judul yang diangkat.
 - c. Sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk mengembangkan pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Tulungagung.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk memperbanyak pengetahuan dan mengkaji pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan masyarakat terhadap pentingnya menghafal al-Qur'an serta mendukung kegiatan positif pada lembaga pendidikan seperti pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang tahfidz al-Qur'an serta mengembangkannya ke dalam desain penelitian yang baru dengan pendekatan yang lebih variatif.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan istilah-istilah penting dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan.¹⁵

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Dapat disimpulkan juga bahwa menghafal al-Qur'an ialah berusaha meresapkan bacaan atau kumpulan firman Allah ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁶

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang belum dewasa yang memiliki fitrah (potensi), baik secara fisik maupun psikis yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain yang lebih

¹⁵Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hal. 5

¹⁶Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), hal. 14

dewasa untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis jenjang pendidikan tertentu.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik yaitu interaksi antara pendidik sebagai pembimbing bagi peserta didik untuk mempelajari al-Qur'an dengan menghafalkan ayat al-Qur'an di lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian utama skripsi terdapat enam bab yang disusun secara sistematis dan rinci.

¹⁷M. Indra Saputra, Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, hal. 92

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka atau teori. Dalam bab ini berisi tentang teori pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Selain itu pada bab ini berisi penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang paparan data atas temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti menganalisis tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi peserta didik di MTs Negeri 3 Tulungagung. Hasil temuan pada bab V dikaitkan dengan teori-teori yang terdapat pada bab II.

Bab VI merupakan penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok, kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang dapat berupa lampiran pedoman wawancara atau yang lainnya.